

## PELATIHAN PENYUSUNAN MODUL AJAR UNTUK EFEKTIVITAS KURIKULUM MERDEKA BAGI GURU SENI

Dwi Kusumawardani<sup>1</sup>, Didin Supriadi<sup>2</sup>, M. Asril<sup>3</sup>, Maulita Meysanti Setiawan<sup>4</sup>, Syiva Restu Shabrina<sup>5</sup>

(Program Studi Magister Pendidikan Seni, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta, Jl. Rawamangun Muka, Jakarta Timur, 13220)<sup>1</sup>, (Program Studi Pendidikan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta, Jl. Rawamangun Muka, Jakarta Timur, 13220)<sup>2</sup>, (SMP, Labshool Kebayoran, Jl.KH.Dahlan No 14, Kabayoran Baru, Jakarta Selatan, 12130)<sup>3</sup>, (Program Studi Pendidikan Tari, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta, Jl. Rawamangun Muka, Jakarta Timur, 13220)<sup>4</sup>, (Program Studi Pendidikan Tari, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta, Jl. Rawamangun Muka, Jakarta Timur, 13220)<sup>5</sup>.

Email : [1dwikusumawardani@unj.ac.id](mailto:dwikusumawardani@unj.ac.id), [2didinsupriadi@unj.ac.id](mailto:didinsupriadi@unj.ac.id), [3asril.sr96@gmail.com](mailto:asril.sr96@gmail.com), [4meysantimaulita@gmail.com](mailto:meysantimaulita@gmail.com), [5shivarestushabrina23@gmail.com](mailto:shivarestushabrina23@gmail.com)

### Abstract

*This training activity is a service program for Fine Arts/Music/Dance subject teachers at DKI Jakarta MGMP group high schools. The training aims to increase teachers' understanding regarding the implementation of the Merdeka Curriculum into teaching modules. The priority for solving problems through this training is misconceptions about writing the substance of teaching modules, due to teachers' lack of understanding of the implementation of Merdeka Curriculum concepts into teaching modules, and teachers' lack of understanding in writing substance in teaching modules. So, training activities are designed to overcome these two problems. The training method implements retraining. Training equivalent to 22 JP, the activities are (1) refreshing material on the relationship between the Merdeka Curriculum and teaching modules as well as teaching module writing simulations carried out in 5 JP; (2) independent practice in creating teaching modules with the given format, and mentoring in 14 JP; (3) reviewing the results of writing teaching module with a focus on the substance of 3 JP. The results of the analysis of teaching modules written by training participants show that misconceptions in writing the substance of teaching modules can be minimized and understanding increased. Participants who actively participate in training can write substance teaching modules correctly.*

**Keywords:** training; preparation of teaching modules; retraining method

### Abstrak

*Kegiatan pelatihan ini merupakan program pengabdian untuk para guru pengampu mata pelajaran Seni Rupa/Musik/Tari di SMA dalam kelompok MGMP DKI Jakarta. Pelatihan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru mengenai implikasi Kurikulum Merdeka ke dalam modul ajar. Masalah prioritas yang ditangani melalui pelatihan ini adalah miskonsepsi dalam penulisan substansi modul ajar, karena kurangnya pemahaman guru terhadap implikasi konsep Kurikulum Merdeka ke dalam modul ajar, dan kurangnya pemahaman guru dalam menulis substansi pokok bahasan modul ajar. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan dirancang untuk mengatasi kedua masalah tersebut. Metode pelatihan menerapkan retraining. Pelatihan setara 22 JP, kegiatannya: (1) penyegaran materi tentang kaitan Kurikulum Merdeka dengan modul ajar dan simulasi penulisan modul ajar dilaksanakan 5 JP; (2) latihan mandiri membuat modul ajar dengan format yang telah disediakan dan pendampingan dilaksanakan 14 JP; dan (3) review hasil penulisan modul ajar terfokus kepada substansi selama 3 JP. Hasil analisis terhadap modul ajar yang telah ditulis oleh peserta pelatihan menunjukkan bahwa miskonsepsi dalam penulisan substansi modul ajar dapat diminimalisir dan terjadi peningkatan pemahaman. Peserta yang aktif dalam pelatihan dapat menulis substansi modul ajar dengan benar.*

**Kata Kunci:** pelatihan; penyusunan modul ajar; metode retraining

## 1. PENDAHULUAN

Kompetensi penting yang harus dikuasai guru untuk pendidikan abad 21 adalah keterampilan *digital age literacy*, *inventive thinking*, *effective communication*, dan *high productivity*. (Beers, 2012), karena guru memiliki tugas utama menyiapkan generasi ke generasi. Generasi yang disiapkan oleh guru saat ini adalah generasi Z dan Alpha yang dituntut memiliki *softskill Abad 21*, maka guru harus membekali diri, tanggap dan responsive terhadap kebutuhan peserta didik. Guru sebagai subjek utama yang berperan dalam pembelajaran, diharapkan mampu menjadi penggerak untuk mengambil tindakan yang memberikan hal-hal positif kepada peserta didik. (Rahayu et al., 2022)

Bandura menjelaskan bahwa kemampuan guru dalam mengendalikan pembelajaran yang mengesankan akan mempengaruhi pencapaian murid. (Khalid et al., 2009). Oleh karena itu, guru idealnya cepat beradaptasi dengan perubahan. Termasuk perubahan dari kurikulum 2013, menuju Kurikulum Merdeka yang sedang berlaku di Indonesia.

Ciri Kurikulum Merdeka, diantaranya: pembelajaran berbasis proyek untuk mendukung pengembangan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. (Fatah et al., 2022). Struktur kurikulum Merdeka lebih fleksibel dibandingkan kurikulum sebelumnya, jam pelajaran di targetkan untuk di penuhi dalam satu tahun, fokus pada materi yang esensial, capaian pembelajaran di atur per fase bukan pertahun, pelaksanaan pembelajaran yang memberikan keleluasan bagi guru menggunakan berbagai perangkat ajar sesuai kebutuhan karakteristik peserta didik, dan aplikasi yang menyediakan berbagai referensi. (Hehakaya & Pollatu, 2022). Kurikulum Merdeka diharapkan merangsang guru kreatif dalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajarannya.

Kunci keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran diawali dengan kemampuannya didalam menyusun rancangan pembelajaran. Rancangan pembelajaran berisi susunan seluruh elemen pembelajaran sesuai karakteristik kurikulum yang berlaku. Rancangan pembelajaran didalam Kurikulum Merdeka disebut dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rancangan pembelajaran yang lengkapi dengan uraian materi esensial didalam Kurikulum Merdeka disebut modul ajar.

Dalam upaya peningkatan kualitas penyusunan modul ajar, Kemendikbud dan institusi terkait telah menyiapkan buku panduan penyusunan modul ajar, melaksanakan kegiatan sosialisasi hingga *workshop*. Pelatihan dan penelitian tentang modul ajar juga telah banyak dilakukan oleh pihak lain, diantaranya oleh Arsana dkk, melaksanakan pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka kepada Guru MGMP PPKn SMA

Surabaya, dengan metode presentasi, ceramah, diskusi, dan penyuluhan. Total waktu pelatihan 40 JP. Alokasi waktu khusus penyusunan RPP 8 JP. Hasil pelatihan guru memiliki pengetahuan baru dan kemahiran untuk menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum saat ini. (Arsana et al., 2023). Widayati melakukan pelatihan bertujuan membekali guru PAUD Bina Tunas Bangsa dapat membuat modul ajar. Bentuk kegiatan adalah pelatihan dan pendampingan, menggunakan metode ceramah, tanya jawab, FGD, *brainstorming* dan dengan *WhatsApp*. Hasil kegiatan guru bisa membuat, memodifikasi, dan mengembangkan modul ajar kurikulum Merdeka belajar. (Widayati et al., 2022). Pelatihan penyusunan modul ajar juga dilakukan oleh Mahmudah, dkk, dengan waktu satu hari di MI Miftahul Huda 2 Palangka Raya. Metode yang dipergunakan adalah pemaparan materi, praktik dan diskusi. Hasil dari kegiatan pelatihan dapat membantu guru meningkatkan pemahaman terkait kurikulum merdeka dan modul ajar. (Mahmudah et al., 2023). Pelatihan tentang modul ajar dilakukan oleh Yahya, untuk para guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Produktif di Kota Makassar. Kegiatan diawali dengan pemahaman mendalam terhadap esensi Kurikulum Merdeka dan kebutuhan spesifik siswa SMK Produktif di Kota Makassar. Selanjutnya, peserta pelatihan diberikan panduan dan keterampilan untuk merancang modul ajar. Hasil pelatihan diukur melalui penilaian kualitatif dan kuantitatif terhadap modul ajar yang dihasilkan. Pelatihan ini efektif dalam meningkatkan pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka dan mampu menghasilkan modul ajar yang lebih kontekstual dan relevan. (Muhammad Yahya et al., 2023). Pelatihan tentang modul ajar dilaksanakan oleh Salamah, ditujukan untuk guru-guru di SD IT Darul Ilmi Menganti Gersik dengan metode diskusi, ceramah dan tanya jawab serta konsultasi. Hasil pelatihan bahwa modul ajar yang dihasilkan guru sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik, guru memiliki bahan ajar yang baik untuk penyampaian materi, dan siswa dapat menguasai materi dengan baik. (Salamah et al., 2023).

Dalam rangka ingin berkontribusi terhadap peningkatan mutu kinerja guru Seni Rupa/Musik/Tari SMA di DKI Jakarta didalam menulis modul ajar, karena berdasarkan hasil analisis masalah dan kebutuhan sebelum pelatihan, ditemukan fakta bahwa modul ajar yang telah dibuat oleh guru banyak yang miskonsepsi dalam menulis subtansi elemen pembelajarannya.

Miskonsepsi ditemukan pada: (1) penulisan tujuan pembelajaran belum tepat; (2) penulisan kata kerja operasional dalam indikator tidak tepat; (3) tidak dapat membedakan antara model pembelajaran dengan metode pembelajaran; (4) tidak dapat membedakan antara sarana dan prasaran dengan media pembelajaran; (5) rancangan kegiatan pembelajaran membuka, inti dan

menutup pembelajaran tidak lengkap; (6) rancangan penilaian mencakup petunjuk mengerjakan tugas, lembar kerja dan instrumen penilaian belum benar; dan (7) penulisan substansi bagian refleksi guru dan peserta didik belum dapat ditulis dengan benar. Hasil wawancara diperoleh data bahwa guru memang mengalami kesulitan ketika menulis modul ajar.

Persoalan para guru tersebut memerlukan solusi berupa program pelatihan yang diharapkan dapat memberikan manfaat untuk peningkatan pemahaman guru terhadap (1) konsep Kurikulum Merdeka; (2) elemen pembelajaran, dan (3) implementasi konsep Kurikulum Merdeka kedalam elemen pembelajaran, sehingga guru dapat membuat modul ajar dengan benar.

Perbedaan dan kebaruan kegiatan pelatihan penyusunan modul ajar ini dibandingkan dengan pelatihan yang dilaksanakan oleh orang lain sebelumnya, adalah (1) sasarannya para Guru Seni Rupa, Musik dan Tari SMA anggota MGMP Seni Budaya SMA DKI Jakarta; (2) materi difokuskan pada setiap elemen modul ajar; (3) strategi pelatihan adalah *retraining*, aktivitas meliputi penyegaran materi, pendampingan latihan mandiri dan review; (4) metode pelatihannya presentasi, tanya jawab, praktik, mentoring dan curah pendapat; dan (5) alokasi waktu 22 JP dihitung berdasarkan kebutuhan waktu belajar tatap maya, kerja mandiri dan kerja terstruktur.

Tujuan pelatihan untuk menghasilkan modul ajar yang efektif untuk mencapai Capaian Pembelajaran Fase E dan F mata pelajaran Seni Rupa. Msik. Tari, serta Capaian disetiap elemen.

## 2. TINJAUAN LITERATUR

Sasaran kegiatan yang akan dicapai oleh peserta pelatihan adalah mampu menulis modul ajar dengan benar. Dalam konteks kurikulum Merdeka, pengertian modul ajar adalah pengembangan dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dilengkapi dengan panduan yang lebih terperinci, termasuk lembar kegiatan siswa dan asesmen untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Disebut sebagai modul karena perangkat ini dapat digunakan secara modular. Perencanaan pembelajaran merupakan aktivitas untuk merumuskan: (1) capaian pembelajaran yang menjadi tujuan belajar dari suatu unit pembelajaran; (2) cara untuk mencapai tujuan belajar; dan (3) cara menilai ketercapaian tujuan belajar. Dalam menyusun perencanaan pembelajaran, guru dapat membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) atau modul ajar. (Wahyudin et al., 2024).

Capaian pembelajaran adalah kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik di akhir setiap fase. (Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 TAHUN 2024 Tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah, 2024). Pengertian kompetensi dikemukakan oleh Sahertian adalah kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan yang bersifat kognitif, afektif, dan performa, yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya. (Kunandar, 2011).

Kompetensi merupakan kemampuan dari individual yang ditunjukkan dengan kinerja yang baik dalam jabatan atau pekerjaannya. Kompetensi itu kombinasi dari pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang digunakan untuk meningkatkan kinerja. (Suparman, 2012).

Kompetensi-kompetensi yang terdapat didalam capaian pembelajaran setiap Fase dan setiap elemen didalam Kurikulum Merdeka tersebut yang menjadi tujuan pembelajaran dari satu unit pembelajaran yang seharusnya dirumuskan dengan benar di dalam modul ajar.

Elemen pembelajaran berikutnya didalam modul ajar adalah cara mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran dan strategi pembelajaran merupakan cara untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran adalah Rencana/pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (studi-studi jangka panjang), merancang materi pembelajaran dan memandu pengajaran di kelas dan tempat lain. Model pembelajaran memiliki lima unsur, yaitu *syntax, social system, principles of reaction, support system, dan instructional & nurturant effects.* (Joyce & Weil, 2003). Didalam model pembelajaran terdapat strategi pembelajaran yaitu rencana menyeluruh tentang pengelolaan isi pembelajaran dan bagaimana proses kegiatan pembelajaran dilaksanakan. (Rothwell, William J. Dan Kazanas, 2004) atau perorganisasiaian urutan kegiatan belajar. (Branch, 2009). Elemen pembelajaran berikutnya adalah cara menilai ketercapaian tujuan belajar dengan berbagai jenis penilaian. Penilaian hasil belajar adalah proses pengumpulan data dan informasi tentang capaian pembelajaran peserta didik. Bentuk penilaian (asesmen) bermacam-macam, yaitu (1) asesmen konvensional untuk penilaian kemampuan (pengetahuan atau keterampilan) siswa menggunakan teknik tes; (2) asesmen alternatif untuk penilaian kemampuan siswa dengan menggunakan teknik pengukuran non-tes; (3) asesmen otentik adalah penilaian untuk mengaplikasikan pengetahuan atau menunjukkan keterampilan yang digunakan dalam dunia nyata; dan (4) asesmen kinerja yaitu penilaian untuk menciptakan berbagai situasi, agar siswa



17 Mei 2024	1. Pembukaan 2. Penyajian Materi 3. Tanya Jawab 4. Informasi tindak lanjut	5 JP
17-22 Mei 2024	Praktik mandiri penyusunan modul ajar	14 JP (2 JP X 7 hari)
22-23 Mei 2024	Review oleh nara sumber	
24 Mei 2024	1. Penyampaian hasil review modul ajar 2. Penutupan	3 JP
	TOTAL WAKTU	22 JP

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### A. Hasil Kegiatan

Pelaksanaan program pelatihan menerapkan konsep *retraining* (pelatihan ulang), dengan 4 langkah kegiatan utama.

##### Langkah ke 1. Penyajian materi

Kegiatan nara sumber menyajikan materi kepada peserta pelatihan pada sesi 1 (satu) dengan *Zoom Meeting* membahas tentang apa, mengapa dan bagaimana menyusun modul ajar, disampaikan dengan media *Powerpoint* yang dilengkapi dengan contoh-contoh modul ajar.

Pokok materi yang dibahas meliputi: (1) pengertian dan perbedaan antara silabus dengan modul ajar; (2) problem penulisan modul ajar; (3) persiapan guru untuk menyusun silabus dan modul ajar; (4) perjalanan perubahan capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka; (5) sumber data untuk menyusun modul ajar; (6) kompetensi diranah pengetahuan, keterampilan, sikap dan Profil Pelajar Pancasila; (7) model-model pembelajaran; (8) asesmen; (9) proses penyusunan silabus dan modul ajar; dan (10) contoh format dan contoh modul ajar.

Metode penyajian materi menggunakan penyajian kasus, ceramah, tanya jawab serta simulasi penyusunan modul ajar. Waktu pelaksanaan penyegaran materi pada hari pertama pelatihan selama 5 JP ( 1 JP= 45 menit).

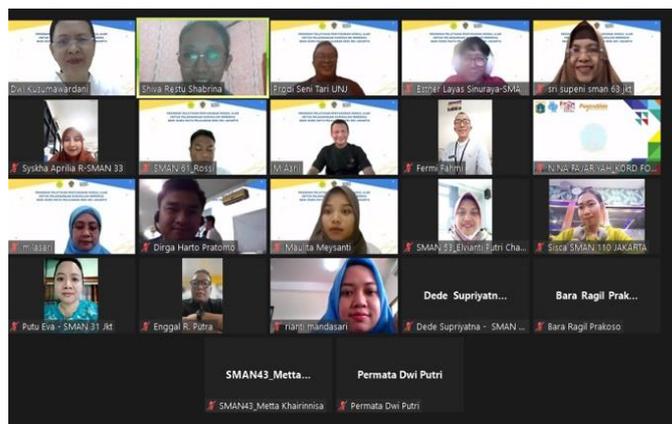


Foto 1. Pelaksanaan penyajian materi, pada langkah ke 1 selama 5 JP.

Penyegaran materi bertujuan untuk mengingatkan kembali dan pendalaman materi tentang konsep Kurikulum Merdeka yang telah mereka peroleh sebelumnya.

Hasil kegiatan ini, peserta pelatihan memperoleh materi tentang konsep, prinsip dan pengetahuan prosedur membuat modul ajar yang diharapkan untuk bekal pengetahuan praktik menulis modul ajar pada langkah ke 2 dalam pelatihan.

### **Langkah ke 2. Pendampingan**

Kegiatan pendampingan adalah kegiatan nara sumber mendampingi peserta pelatihan dalam membuat kerangka modul ajar dengan metode diskusi via *zoom meeting* dan mentoring. Kegiatan ini tidak bersifat klasikal, tetapi berdasarkan inisiatif peserta yang membutuhkan pendampingan, sehingga watunya juga fleksibel disepakati antara nara sumber dengan peserta pelatihan, antara tanggal 17-22 Mei 2024. Hasil kegiatan ini berupa kerangka modul ajar.

### **Langkah ke 3. Latihan Mandiri**

Kegiatan latihan mandiri adalah kegiatan peserta pelatihan masing-masing, tanpa pendampingan nara sumber untuk menerapkan materi dan hasil simulasi yang telah dibahas pada kegiatan penyajian materi pada tanggal 17 Mei 2024, dengan menggunakan lembar kerja yang telah disiapkan oleh nara sumber.

Waktu melaksanakan kegiatan latihan mandiri setelah peserta membuat kerangka modul ajar, dilaksanakan setiap hari 2 JP (1 JP=45 menit) selama 7 hari dari tanggal 17 Mei 2024-24 Mei 2024 (pagi), maka jumlah waktu seluruhnya 14 JP. Hasil kegiatan ini adalah modul ajar yang telah siap untuk direview oleh nara sumber.

### **Langkah ke 4. Review**

Kegiatan review modul ajar adalah kegiatan membaca, mengkoreksi dan memberikan catatan saran didalam dokumen modul ajar oleh nara sumber. Hasil review dari nara sumber

selanjutnya dikirimkan kepada peserta pelatihan untuk dipelajari. Waktu pengiriman mulai tanggal 22 Mei 2024 hingga 24 Mei 2024 (pagi). Selanjutnya siang hari selama 3 jam pertemuan (JP) dilaksanakan pembahasan hasil review oleh nara sumber kepada peserta pelatihan melalui *Zoom Meeting*.

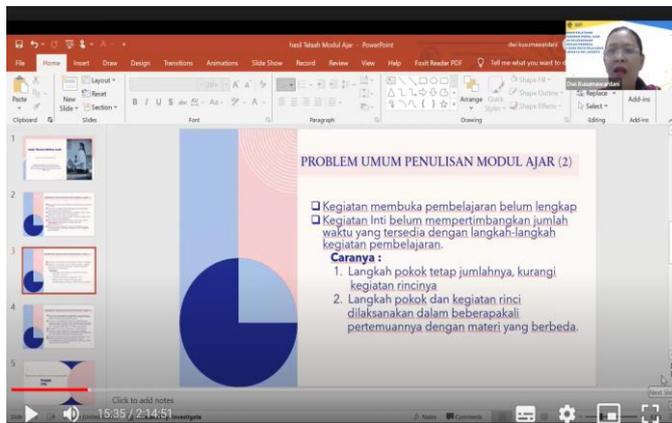


Foto 2. Nara sumber membahas hasil review, pada langkah ke 5 selama 3 JP.

Hasil review menunjukkan bahwa substansi elemen pembelajaran dalam modul ajar, telah ditulis oleh sebagian besar peserta pelatihan sudah benar. Artinya peserta pelatihan telah memahami konsep-konsep dalam Kurikulum Merdeka, dan implementasinya dalam modul ajar. Hal tersebut diketahui dari:

1. Penulisan CP Fase E dan F, dan CP setiap elemen, yaitu mengalami (*experiencing*), merefleksikan (*reflecting*), berpikir dan bekerja artistik (*thinking and working artistically*), mencipta (*creating*), dan berdampak (*impacting*) dalam mata pelajaran Seni Musik/ Rupa/ Tari telah ditulis benar, sesuai dengan dokumen Surat Keputusan Kepala BSKAP. Nomor 032/H/KR/202 tentang capaian pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka.
2. Tujuan pembelajaran telah diuraikan berdasarkan kompetensi-kompetensi berupa perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik. (Kunandar, 2011); (Suparman, 2012) yang terdapat disetiap elemen dan capaian pembelajaran. Urutan kompetensi telah disusun dari kompetensi mudah menuju kompetensi sulit.
3. Materi pembelajaran berupa pokok bahasan dan sub pokok bahasan, telah disusun sistematis dan sesuai dengan materi didalam rumusan alur tujuan pembelajaran.
4. Materi pembelajaran yang paling esensial/ mendasar, telah dipilih untuk diuraikan dengan benar pada bagian “ Pemahaman Bermakna” pada modul ajar.

#### 5. Kegiatan pembelajaran telah ditulis

lengkap mulai dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Kegiatan inti pembelajaran telah sesuai dengan model pembelajaran yang dipilih menjelaskan tentang *syntax, social system, principles of reaction, support system*, dan *instructional & nurturant effects*. (Joyce & Weil, 2003)

6. Asesmen awal, asesmen formatif dan asesmen sumatif ditulis lengkap. Bentuk asesmen meliputi asesmen konvensional, asesmen alternatif, asesmen otentik dan asesmen kinerja. (Marzano, 1992) ditulis dibagian penilaian dalam modul ajar sesuai dengan kompetensi yang diukur disetiap tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil review pada aspek sistematika modul ajar, peserta pelatihan telah dapat menulis urutan elemen pembelajaran dalam modul dengan benar sesuai sistematika. Artinya peserta pelatihan telah memahami prosedur penyusunan modul ajar yang sistematikanya disusun sistematis berdasarkan logika rancangan pembelajaran.

Rancangan pembelajaran atau desain pembelajaran adalah suatu proses yang terdiri-dari sub proses mulai dari perumusan tujuan sampai evaluasi terhadap program atau produk pembelajaran. (Suparman, 2012). Desain pembelajaran juga diartikan kisi-kisi dari penerapan teori belajar dan pembelajaran untuk memfasilitasi proses belajar seseorang. (Reigeluth, 1983). Gatty mengemukakan bahwa desain pembelajaran adalah proses merumuskan dan menentukan tujuan pembelajaran, strategi teknik dan media agar tujuan umum tercapai. (Prawiradilaga, 2008).

Keberhasilan pelatihan ini faktor penyebabnya adalah (1) penerapan konsep *retraining* benar, dan (2) penghitungan waktu sesuai kebutuhan waktu pelatihan. Hal ini sejalan dengan konsep *retraining* merupakan pengulangan materi yang dilakukan secara berkala dengan jam total *training* atau disebut dengan *training hours*. (Antari, 2024). Penelitian menunjukkan bahwa teknik pelatihan ulang (*retraining*) efektif dalam meningkatkan kinerja, motivasi, harga diri, dan mengurangi perilaku agresif dan individu pemikiran yang distereotip. (Rachmawati et al., 2018).

Namun demikian, hasil review juga menunjukkan bahwa ada sebagian kecil peserta pelatihan yang belum dapat menuliskan seluruh substansi modul ajar dengan benar. Secara parsial beberapa substansi modul ajar masih ada yang perlu diperbaiki, karena:

1. Penulisan tujuan pembelajaran ada yang tidak konsisten dengan CP awal (CP elemen dalam Kurikulum Merdeka).
2. Penulisan indikator yang seharusnya konsisten dengan kompetensi didalam alur tujuan

pembelajaran, belum ditulis menggunakan kata kerja operasional yang seharusnya. Contoh kasus, kata kerja operasional “siswa mampu menjelaskan” ditulis beberurutan untuk beberapa indikator, hanya materinya yang berbeda-beda;

3. Kata memahami digunakan pada tataran indikator, seharusnya digunakan pada tataran penulisan tujuan pembelajaran;
4. Penulisan materi pembelajaran tidak konsisten dengan materi yang ada pada rumusan tujuan pembelajaran.
5. Enam dimensi Profil Pelajar Pancasila selalu ditulis didalam modul ajar, seharusnya dipilih dan disesuaikan dengan kompetensi di setiap tujuan pembelajaran dan aktivitas pembelajaran;
6. Kegiatan membuka pembelajaran belum lengkap;
7. Kegiatan inti yang menerapkan sintakatik dalam model pembelajaran, belum memperhitungkan jumlah waktu yang dibutuhkan dengan jumlah waktu yang tersedia.
8. Penjelasan moda pembelajaran *blended*, belum benar, seharusnya ditulis kegiatan pembelajaran dikelas atau dirumah (atau ditempat dan waktu lainnya);
9. Penjelasan moda pembelajaran *hybrid*, belum benar, seharusnya ditulis kegiatan pembelajaran ditempat yang berbeda tetapi diwaktu yang sama. Contoh sebgaiian siswa belajar di kelas dan sebagian menggunakan *zoom*, dan dilaksanakan diwaktu yang sama;
10. Langkah menutup pembelajaran tidak lengkap;
11. Tidak konsisten antara dimensi sikap Profil Pelajar Pancasila yang telah ditulis dibagian awal modul ajar, dengan komponen penilaian sikap dibagian instrumen penilaian.
12. Interval penilaian yang ditulis didalam instrumen penilaian bermacam-macam ada yang menggunakan skala 3, 4 atau 5, seharusnya menggunakan skala 4 atau 5.
13. Tidak benar pemilihan jenis penilaian. Seharusnya jika kompetensi didalam tujuan pembelajaran diranah kognitif, maka instrumen penilaian dan aspek yang dinilai untuk mengukur kemampuan kognitif.

Berdasarkan hasil analisis data kehadiran dan keaktifan peserta pelatihan ditemukan bahwa beberapa modul ajar yang belum sepenuhnya ditulis benar, karena beberapa peserta pelatihan tidak hadir lengkap dalam kegiatan tatap maya dan tidak aktif diskusi dengan nara sumber pada kegiatan pendampingan.

Pelatihan yang dilaksanakan tidak dengan tatap muka, tetapi dilaksanakan dengan tatap maya, diskusi melalui email, telepon atau chat, memiliki kelebihan dapat diikuti oleh peserta darimana saja dan kapan saja, sekaligus memiliki kelemahan yaitu peserta pelatihan tidak bisa

fokus selama mengikuti pelatihan. Pelatihan secara daring memang membutuhkan motivasi tinggi bagi pesertanya. Hal ini berkaitan dengan hasil penelitian bahwa dalam proses belajar mengajar, motivasi sangat besar perannya terhadap prestasi belajar, karena dengan adanya motivasi dapat menimbulkan atau menumbuhkan minat belajar siswa. (Putra & Jasman, 2019)

## B. Hasil survei Kepuasan Peserta

Pada akhir pelatihan peserta diberikan angket dengan 7 pertanyaan tentang waktu, tema dan materi, kemampuan nara sumber, manfaat kegiatan dan manfaat bagi peserta, kegiatan, dan kebutuhan topik pelatihan tahun berikutnya. Tujuannya untuk mengukur kepuasan peserta pelatihan selama mengikuti pelatihan. Hasil analisis angket sebagai berikut:

1. Pendapat peserta pelatihan mengenai waktu pelaksanaan pelatihan modul ajar, 39 % menjawab sangat cukup waktu, 46 % menjawab cukup waktu, dan 15 % orang menjawab kurang waktu. Artinya waktu pelaksanaan pelatihan modul ajar 22 JP cukup.
2. Pendapat peserta pelatihan mengenai kesesuaian tema dengan materi yang disampaikan dalam pelatihan modul ajar, 85 % menjawab sangat sesuai, dan 15 % menjawab sesuai. Artinya tema pelatihan dan materi pelatihan telah sesuai.
3. Pendapat peserta pelatihan mengenai penjelasan materi modul ajar dari narasumber, 62 % menjawab sangat jelas, 38 % orang menjawab jelas. Artinya materi yang disampaikan oleh nara sumber jelas bagi peserta pelatihan.
4. Pendapat tentang kebermanfaatan acara pelatihan modul bagi peserta, 62 % menjawab sangat bermanfaat, 38 % orang menjawab bermanfaat. Artinya program pelatihan memiliki manfaat bagi peserta pelatihan.
5. Pendapat manfaat pelatihan modul bagi peserta pelatihan, sebagai berikut:
  - a. 62 % menjawab untuk peningkatan pemahaman masyarakat (guru tari) tentang konsep, prinsip dan pengetahuan prosedur penyusunan modul ajar dalam Kurikulum Merdeka., Peningkatan kemampuan guru tari membuat perencanaan pembelajaran yang relevan dengan prinsip-prinsip kurikulum Merdeka;
  - b. 8 % menjawab manfaat lainnya tuliskan, Peningkatan kemampuan guru seni musik membuat perencanaan pembelajaran yang relevan dengan prinsip-prinsip kurikulum;
  - c. 22 % menjawab peningkatan pemahaman masyarakat (guru tari) tentang konsep, prinsip dan pengetahuan prosedur penyusunan modul ajar dalam Kurikulum Merdeka
  - d. 8 % menjawab menambah wawasan tentang pembuatan modul.

6. Pendapat peserta pelatihan terhadap keseluruhan kegiatan pelatihan penyusunan modul ajar, 69 % menjawab sangat baik dan 31 % menjawab baik. Artinya secara keseluruhan kegiatan pelatihan sangat baik
7. Pendapat tentang topik seminar atau pelatihan yang dibutuhkan oleh para guru Seni Budaya SMA untuk kegiatan tahun berikutnya sangat beragam, yaitu: (a) membuat asesmen; (b) pemahaman modul ajar seni budaya khususnya musik dan teater; (c) model pembelajaran seni musik untuk siswa inklusi; (d) cara mendapatkan angka kredit dengan baik; (e) metode pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus; (f) pelatihan tari di Taman Ismail Marzuki untuk guru seni se DKI Jakarta; (g) manajemen seni untuk peserta didik; (h) menulis buku pembelajaran seni tingkat SMA; (i) sosialisasi PMM; (j) contoh-contoh modul ajar yang sudah betul; (k) pembelajaran diferensiasi berdasarkan konten, proses dan produk dalam KBM di kelas; dan (l) pelatihan tari di Teater Taman Ismail Marzuki

## 5. KESIMPULAN

Simpulan Pelatihan Penyusunan Modul Ajar untuk Efektivitas Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Bagi Guru Mata Pelajaran Seni DKI Jakarta bahwa proses pelatihan yang menerapkan konsep *retraining* dengan 4 aktivitas yaitu penyajian materi, pendampingan, latihan mandiri dan review yang dilaksanakan secara sistematis, dengan alokasi waktu yang tepat minimal 22 JP, dan diikuti oleh peserta pelatihan yang memiliki motivasi tinggi, efektif untuk meningkatkan pemahaman peserta pelatihan terhadap konsep Kurikulum Merdeka, konsep elemen pembelajaran dan proses penyusunan modul ajar. Hasilnya miskonsepsi dapat diminimalisir dan peserta pelatihan dapat menulis modul ajar dengan benar. Tingkat kepuasan peserta pelatihan terhadap penyelenggaraan pelatihan sangat tergantung dengan kualitas pelaksanaan pelatihan dan kemampuan nara sumber.

## 6. UCAPAN TERIMA KASIH (*Acknowledgement*)

Terima kasih atas bantuan, dukungan dan sumberdaya yang terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, yaitu:

1. Universitas Negeri Jakarta atas dukungan dana pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat tahun 2024.
2. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Negeri Jakarta, atas dukungan moral dan fasilitasnya hingga kegiatan ini terlaksana.

3. Ketua dan para guru MGMP Seni Budaya SMA DKI Jakarta, sebagai mitra kerjasama dengan Program Studi Pendidikan Tari, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta atas dukungan sumberdaya, sehingga kegiatan ini terlaksana lancar dan bermanfaat bagi kedua belah pihak.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Antari, et al. (2024). *Implementasi Pelatihan dan Pengembangan Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan Pada Anantara Uluwatu Bali Resort*. 2(12), 3025–1192. <http://jurnal.kolibi.org/index.php/neraca>
- Arsana, I. W., Irnawati, I., Suhartono, S., L, B. B., Widyatama, P. R., Ayulusiana, W. E., & Listanto, K. P. (2023). Pelatihan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Bahan Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Manggali*, 3(1), 56. <https://doi.org/10.31331/manggali.v3i1.2386>
- Branch, R. M. (2009). *Instructional Design-The ADDIE Approach*. Springer.
- Fatah, A., Haryana, K., & Sampurno, Y. G. (2022). Kesiapan SMK Negeri Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, 5(1), 95–110.
- Hehakaya, E., & Pollatu, D. (2022). Problematika Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan DIDAXEI*, 3(2), 394–408. <https://e-journal.iaknambon.ac.id/index.php/DX/article/view/617>
- Joyce, B., & Weil, M. (2003). Fifth Edition Models of Teaching. In *Prentice Hall of India*.
- Khalid, J., Zurida, I., Shuki, O., & Ahmad, T. O. (2009). Pengaruh Jenis Latihan Guru dan Pengalaman Mengajar Terhadap Efikasi Guru Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Malaysia*, 34(2), 3–14.
- Kunandar. (2011). *Guru Profesional*. PT Raja Grafindo Persada.
- Mahmudah, I., Sulistyowati, S., Syabrina, M., & Maulida, L. (2023). Pelatihan Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka di MI Miftahul Huda 2. *Madaniya*, 4(4), 1890–1897. <https://madaniya.pustaka.my.id/journals/contents/article/view/657>
- Marzano, R. J. (1992). *A different kind of learning: Teaching with dimensions of learning*. Association of Supervision and Curriculum Development.
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 TAHUN 2024 tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah, 3 (2024).
- Muhammad Yahya, Sidin, U. S., & Wahyudi. (2023). Pelatihan Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka Bagi Guru SMK Produktif Kota Makassar. *TEKNOVOKASI : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 292–297. <https://doi.org/10.59562/teknovokasi.v1i3.964>
- Prawiradilaga, D. S. (2008). *Prinsip Desain Pembelajaran*. Kencana.
- Putra, A. O., & Jasman. (2019). Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Teknik Pemesinan Bubut Di Workshop Smk Negeri 2 Kota Solok. *Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 2(1), 86–95. <https://ranahresearch.com>.
- Rachmawati, U., Purwanto, E., & ... (2018). Attribution Retraining Group Counseling Technique to Reduce Student's Learned Helplessness Behavior. *Jurnal Bimbingan ...*, 7(2), 101–105. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk/article/view/23905%0Ahttps://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk/article/download/23905/11195>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). Implementation of Independent Curriculum in Driving School. *Jurnal Basicedu*, 6(4),

6313–6319.

- Reigeliuth, C. M. (1983). *Instructional Design: Theories and Models*. Lawrence Erlbaum Associates, Publ.
- Rothwell, William J. Dan Kazanas, H. . (2004). *Mastering the instructional Design Process*. : Pfeiffer.
- Salamah, E. R., Eka Tiyas Rifayanti, Z., Trisnawaty, W., & Subaidah, S. (2023). Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Siswa Sekolah Dasar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Rengganis Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 28–35. <https://doi.org/10.29303/rengganis.v3i1.307>
- Suparman, M. A. (2012). *Desain instruksional modern : panduan para pengajar dan inovator pendidikan* (1st ed.). Erlangga.
- Wahyudin, D., Subkhan, E., Malik, A., Hakim, M. A., Sudiapermana, E., LeliAlhapip, M., Nur Rofika Ayu Shinta Amalia, L. S., Ali, N. B. V., & Krisna, F. N. (2024). Kajian Akademik Kurikulum Merdeka. *Kemendikbud*, 1–143.
- Widayati, W., Utami, S., Tobing, V. M. K., & Muhajir. (2022). Pelatihan Pembuatan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Belajar bagi Guru. *Aptekmas, Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5, 195–200. <https://jurnal.polsri.ac.id/index.php/aptekmas/article/view/6291>